

**PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN WOTU
(STUDI PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT WOTU)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

**Ulandari
14.16.15.0091**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN WOTU
(STUDI PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT WOTU)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Ulandari

14.16.15.0091

Dibimbing Oleh:

Dr. Takdir, SH., M.H.

Ilham.S.Ag.,M.A

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wotu (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu)**" yang di tulis oleh **Ulandari**, dengan NIM **14.16.15.0091** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari selasa **13 Maret 2018** bertepatan dengan **25 Jumadil Akhir 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

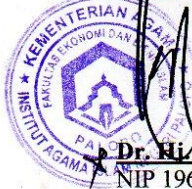
Palopo, 13 Maret 2018 M
25 Jumadil Akhir 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, SH., MH. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**



Zainuddin S, S.E., M.Ak.
NIP 19771018 2006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 06/03/2018

Pembua



NIM : 14.16.15.0091

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 06 Maret 2018

Lamp :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ulandari

NIM : 14.16.15.0091

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***“Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu)”***.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Pembimbing I

Dr. Takdir, SH., MH.

NIP. 14790724 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 06 Maret 2018

Lamp : -

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ulandari

NIM : 14.16.15.0091

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***“Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN WOTU (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu)”.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Pembimbing II

Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu(studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu”**.

Yang dituliseleh :

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan padaUjianMunaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 06 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Takdir, SH., MH
NIP. 1479724 200312 1 002

Ilham, S.Ag., M.A.
NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 06 Maret 2018

Lamp : -

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ulandari

NIM : 14.16.15.0091

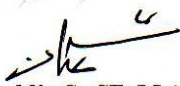
Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***“Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu)”.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Penguji II


Zainuddin S., SE.,M.Ak.
NIP.19771018 200604 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu(studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 06 Maret 2018

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.
NIP. 19700623 200501 1 003




Zainuddin S., SE., M.Ak.
NIP. 19771018 200604 1 001

yang selalu memberikan support, terkhusus kepada Nano', Mami, Ria, Suntika dan yang lainnya juga terima kasih. Dan akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah SWT begitu pula sebaliknya, kata yang mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur yang Maha Suci. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Amin ya'Robbal Alamin.

Palopo, 06 Maret 2018

Penulis



Ulandari
Nim 14.16.15.0091

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur penulis senantiasa hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayahnya dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wotu (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pada penyusunannya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Agustini dan Ayahanda Waluyo yang selalu memberikan semangat serta senantiasa mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan kemudian menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan orang lain.

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M, Wakil Rektor II dan Dr. Hasbi M.Ag., Wakil Rektor III, yang telah membina dan berupaya

meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan I, dan Dr Rahmawati Beddu MHI, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
3. Dr. Takdir, SH., MH. Pembimbing I dan Ilham S,Ag. M.A.Pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi hingga diujikan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dalam hal ini bapak Dr. Masmuddin serta staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
5. Pimpinan dan segenap karyawan BUMN Bank BRI Unit Wotu yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
6. Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2014 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku dikebersamaan, teman-teman KKN Posko Tarramatekkeng kecamatan Ponrang Selatan, teman-teman kos, keliling kampung yang sudah saya tempati tinggal untuk menyusun skripsi ini dan

yang selalu memberikan support, terkhusus kepada Nano', Mami, Ria, Suintika dan yang lainnya juga terima kasih. Dan akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah SWT begitu pula sebaliknya, kata yang mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur yang Maha Suci. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkarannya Amin ya'Robbal Alamin.

Palopo, 06 Maret 2018

Penulis

Ulandari
Nim 14.16.15.0091

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Devenisi operasional variable	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian terdahulu yang relevan	10
B. Kajian pustaka.....	12
1. Gambaran Umum Kredit.....	12
2. Tinjauan tentang program Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	16

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	21
4. Bank Rakyat Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ...	25
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis pendekatan.....	35
B. Lokasi penelitian	35
C. Subyek dan obyek penelitian	35
D. Sumber data.....	36
E. Tehnik pengumpulan data.....	37
F. Tehnik Analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran umum Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit WOTU	41
a. Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	41
b. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)	42
c. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI)	42
d. Uraian Kerja Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI)	44
e. Program Kredit Usaha Rakyat	47
2. Implementasi program kredit usaha rakyat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	51
a. Latar belakang KUR BRI Unit Wotu.....	51
b. Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat sebagai program pemerintah di bank BRI	51
c. Kredit usaha rakyat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ...	55
3. Hambatan dalam pelaksanaan KUR Mikro Unit Wotu.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

1. Implementasi program Kredit Usaha Rakyat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kecamatan Wotu	60
2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.....	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Ulandari, 2018. “Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu).” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pembimbing: Dr. Takdir, SH.,MH dan Ilham, S.Ag.,M.A

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Masyarakat atau Nasabah, BRI

Permasalahan pokok penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh bank BRI Unit Wotu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan apa saja hambatan dalam pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan tehnik pengumpulan data melalui Wawancara dan Observasi. Adapun tehnik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi untuk menganalisis hambatan penyaluran KUR peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program KUR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BRI Unit Wotu dapat disimpulkan bahwa: a) bank BRI Unit Wotu, sudah melaksanakan program dari pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tingkatan daerah khususnya Kecamatan Wotu banyak masyarakat yang memiliki usaha akan tetapi masih kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. b) kendala pada Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu yaitu proses penyaluran KUR yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa akibat infrastruktur yang kurang atau tidak mendukung.

Implikasi penelitian: a) Disarankan kepada nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), harus lebih memanfaatkan dana yang diberikan oleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). b) Disarankan kepada Bank BRI unit Wotu, perlunya penambahan serta merekrut staf yang memahami tentang pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga dapat melayani nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan merupakan dua masalah besar di banyak LDCs (*Least Developed Countries*) atau negara-negara terbelakang, tidak terkecuali di Indonesia. Dikatakan besar, karena jika dua masalah ini berlarut-larut atau dibiarkan semakin parah, pada akhirnya akan menimbulkan konsekuensi politik dan sosial yang sangat serius. Suatu pemerintahan bisa jatuh karena amukan rakyat miskin yang sudah tidak tahan lagi dengan amukan kemiskinannya. Besarnya kemiskinan dapat diukur atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Di Negara-negara maju kemiskinan relatif dapat diukur sebagai suatu proporsi dari tingkat pendapatan rata-rata perkapita sedangkan kemiskinan absolut dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi.¹

Pemberdayaan ekonomi dalam Qs. Al-Hasyr/59 : 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

Harta rampasan fa'i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul),

¹Tulus T.H. Tambunan, “Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting”(Cet. 1. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia 2003),h.82.

*anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya.*²

Kandungan ayat diatas menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir al-Mishbah. Maksud dari ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa *apa saja* dari fai', yakni harta rampasan yang dikembalikan yakni diserahkan Allah kepada Rasul-Nya dari harta benda yang berasal dari penduduk negeri-negeri di mana dan kapan pun maka semuanya adalah milik Allah. Dia yang berwenang membaginya. Dia telah menetapkan bahwa harta rampasan itu telah milik Rasul atau pemimpin tertinggi umat setelah wafatnya Rasul saw. Para kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan Ibn as-Sabil, yakni orang-orang yang terlantar dalam perjalanan, supaya ia, yakni harta itu, tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Karena itu dilaksanakanlah ketetapan Allah ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya bagi kamu maka terimalah ia dengan senang hati dan dilaksanakanlah dengan tulus dan apa yang dia larang kamu menyangkut apapun maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah, yakni hindari segala hal yang dapat mengundang siksa dan pembalasan-Nya, karena sesungguhnya Allah sangat keras pembalasan-Nya³.

Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagai mana dalam

²Departemen Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemahannya", (Bandung : Cv. Diponegoro, 2014), h. 546.

³M. Quraish Shihab, " Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Surah Al-Hasyr", (Jakarta : Lentera hati, 2002), h. 531.

konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukanlah menjadi tujuan utama, kecuali diimbangi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan, karena itu keduanya tak boleh dipisahkan.

Indonesia adalah sebuah negara yang subur akan kekayaan alamnya yang melimpah namun sebagian besar rakyat tergolong miskin. Krisis ekonomi tahun 1998-1999 penduduk miskin di Indonesia mencapai sekitar 24% dari jumlah penduduk. Atau hampir dari 40 juta orang. Tahun 2002 angka tersebut sudah turun menjadi 18% dan sangat diharapkan menjadi 14% pada tahun 2004. Tetapi siapa yang dapat menjamin bahwa jumlah penduduk miskin akan terus menurun.⁴

Masalah yang terkait erat dengan kemiskinan adalah "*Sindrom Inertia*" (lamban dan statis) sebagai akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah berusaha membenahi dan menyusun berbagai macam kebijakan pendidikan yang diharapkan dapat memacu pengembangan sumber daya manusia. Sejak pertemuan kepala negara dengan 14 Menteri Kabinet Pembangunan VI pada awal Bulan April 1993, Pemerintah kembali menegaskan tekad menanggulangi kemiskinan. Realisasinya dimulai pada bulan April 1994 dengan diluncurkannya Inpres Desa Tertinggal (Inpres No. 5/1993) pada 20.633 desa miskin. Program IDT ini diharapkan menjadi gerakan moral yang memberi

⁴Dalle Daniel Sulekale, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah <https://emperordeva.wordpress.com> (diakses tgl 20 juli 2017).

kesempatan partisipasi pada semua pihak terutama penduduk miskin itu sendiri. Penduduk miskin yang bergabung dalam kelompok-kelompok swadaya masyarakat memperoleh dana Rp. 20 juta untuk setiap desa sebagai modal kerja.⁵

Penyaluran KUR dilaksanakan oleh lembaga keuangan (perbankan), adapun bank yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Indonesia, Bank Bukopin, Bank Mandiri, dan Bank Syariah Mandiri. Penyaluran pola pinjaman difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan.⁶

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) lahir sebagai respon dari instruksi presiden no. 6 tahun 2007 tentang Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya bidang Revormasi Sektor Keuangan pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Usaha Kredit Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui PT. Askrindo dan Perum Sarana Pembangunan Usaha. Adapun bank pelaksanaan yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini adalah Bank

⁵Suyonto Usman, "*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*",(Cet. VI. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2010),h.135.

⁶Perpustakaan Internet, "*Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Jaminan di PT Bank Rakyat Indonesia Unit X,*" Blog Perpustakaan Internet, <http://makalah-perpustakaan-blogspot.co.id/2016/04/kebijakan-pemberian-kredit-usaha-rakyat-html?=1> (11 April 2017).

BRI, Bank MANDIRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin.⁷

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit pembiayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁸ Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari peran pemerintah dan lembaga keuangan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung perkembangan sektor UMKM, dengan membuat sebuah program pemberian modal usaha yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007.⁹

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi salah satu lembaga perbankan yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat. Bahkan BRI di nobatkan sebagai abank yang menyalurkan KUR terbanyak di Indonesiadan telah mendapat penghargaan dari

⁷Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).Website:<http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan> (diakses 30 mei 2017)

⁸Bahestie Koesnadi “Kredit Usaha Rakyat”, Website : <http://rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-KUR/>. Diakses 04 april 2010

⁹M. Kwartono Adi,”*Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*”,(Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 07.

Museum Rekor Indonesia (MURI). BRI sendiri telah menyalurkan KUR sebanyak 12.000 nasabah per hari. Di akhir November 2015, tercatat bahwa BRI telah menyalurka KUR kepada 686.831 nasabah. Dan tahun 2017 ini BRI kembali menjalankan program KUR dengan menaikkan angka target penyaluran yang di tahun lalu berjumlah Rp. 69 triliun menjadi Rp. 71 triliun¹⁰. Bahwa KUR disini membantu dalam hal permodalan untuk usaha bagi masyarakat yang akan mengembangkan usahanya. Dengan adanya pemberian modal KUR dari pemerintah kepada masyarakat melalui bank BRI, diharapkan kehidupan ekonomi masyarakat akan meningkat lebih baik dan kemiskinan akan berkurang sehingga program tersebut berhasil.

Peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat melalui ekonomi mendapat perhatian lebih dari pemerintah, mengingat dampak dari kemiskinan sekarang sangat memprihatinkan diberbagai kalangan. Hal ini dapat kita ketahui dari kehidupan yang ada disekitar lingkungan kita. Dari pengamatan penulis pada waktu observasi di lokasi kecamatan Wotu profesi masyarakat sebagai petani dan pedagang membutuhkan modal apalagi mereka ingin meningkatkan `modal usahanya. Hal ini pula yang dilakukan oleh bank BRI Unit Wotu untuk memberikan modal kepada masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUR kepada masyarakat khususnya di kecamatan Wotu yang berprofesi sebagai pedagang dan petani adalah agar masyarakat lebih berdaya dalam hal ekonomi, secara material semua kebutuhan kehidupan mereka tercukupi sehingga secara moral spiritual mereka

¹⁰Nely Merina ,”KUR Mikro BRI”, Website: <http://goukm.id>

akan merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Namun tidak dapat dipungkiri setiap individu atau masyarakat membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang biasa disebut dengan ekonomi. Hal ini pula yang mengukur kadar kemiskinan yang ada disuatu masyarakat atau negara bahkan dunia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?
2. Apa saja Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BRI dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terhadap usaha mikro kecil dan menengah.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian –penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi mengenai proses pelaksanaan dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu terhadap para Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat Bermanfaat bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu dalam mengembangkan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit modal kerja atau kredit investasi yang diberikan oleh perbankan kepada debitur yang layak tetapi belum bankable (menyimpan di Bank). Jadi Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dalam bentuk bantuan modal kerja dan investasi oleh perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan

keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakannya.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Khairul Umam, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tegal*”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kota tegal terdiri dari 4 (empat) wilayah kecamatan yang meliputi 27 wilayah kelurahan. Perekonomian kota tegal lebih banyak didominasi kegiatan dibidang industri, perdagangan jasa dan maritim.¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Umam dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Program Usaha Kredit Rakyat (KUR). Perbedaan antara penelitian Khairul Umam dan penelitian ini adalah masalah yang dibahas pada penelitian Khairul Umam yaitu Analiaais UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan sedangkan pada penelitian penulis tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

¹Khairul Umam, “*Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tegal*”.h.3.
Website:<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/116>

2. Dewi Anggraini dengan skripsi yang berjudul “*Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan*” hasil penelitiannya mengatakan bahwa usaha perdagangan merupakan usaha yang paling banyak dibiayai oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR).²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR). Perbedaa antara penelitian Dewi Anggraini dengan penelitian ini adalah masalah yang dibahas Dewi Anggraini yaitu peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM sedangkan pada penelitian penulis tentang Progam Kredit Usaha Rakyat(KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

3. Frenky Tani Wijaya dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan*” hasil penelitiannya mengatakan bahwa petani yang mendapatkan program kredit usaha rakyat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk menambah fasilitas petani untuk menaikkan volume produksi mereka dan wiraswasta pada umumnya membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usaha mereka, oleh karena itu kehadiran Bank Rakyat Indonesia dengan program Usaha Kredit

²Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, “*Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013)*”. h. 113. Website : <http://202.0.107.5/indek.php/edk/article/view/1850>

Rakyat membantu mereka dengan dana pinjaman dengan bunga yang rendah.³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Frenky Tani Wijaya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program usaha rakyat (KUR), Metode yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

B. Kajian Pustaka

1. Gambaran umum kredit

a. Unsur –unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

³Frenky Tani Wijaya, “Pengaruh Prograp Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, h. 5.
Website : <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/6225>

3. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank⁴.

b. Prinsip- prinsip kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak diantaranya :

1. *Character* (kepribadian/watak)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

⁴Kamsir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 98-100

2. *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan⁵.

c. Tujuan kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil ddari pemberian kredit tersebut. Keuntungan ini pentng untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-

⁵Kamsir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 109-110.

menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuiditas (dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan adanya pemberian kredit dari bank kepada masyarakat antara lain :

- a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh dari nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebenarnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam

negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan menghemat devisa negara.

- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor

d. Fungsi Kredit

Dari manfaat yang nyata dan juga manfaat yang diharapkan, maka kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan daya guna uang
2. Untuk Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan daya guna dan juga peredaran barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk Meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional⁶.

2. Tinjauan tentang program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah skema kredit/pembiayaan yang khusus dipertemukan bagi UMKM dan koperasi yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Tujuan akhir diluncurkan

⁶Kamsir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 100-103.

program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.⁷

Program KUR lahir sebagai respon dari Instruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Khususnya Bidang Reformasi Sektor Keuangan. Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditandatangani nota kesepahaman bersama (*memorandum of understanding/MoU*) antara pemerintah, Lembaga Penjaminan dan Perbankan pada tanggal 9 oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan *addendum* pada tanggal 14 mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui program KUR, pemerintah mengharapkan adanya akselerasi/percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.⁸ Ayat Al-Quran yang mendasari kredit (qard) yaitu Qs. Al-Baqarah/2 :245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

⁷Tulus Tambunan, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)”, (Cet. I, Jakarta : LP3ES, 2012), h. 175.

⁸TNP2K, “Program Kredit Usaha Rakyat”, Website: [http :www.tnp2k.go/id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/](http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/) (diakses tgl 3 september 2014)

Terjemahnya :

Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadamu dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.⁹

Kandungan ayat diatas menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir al-Mishbah. Kata qardh mulanya bermakna memotong sesuatu dengan gigi, seperti tikus yang memotong kayu dengan giginya. Terkesan bahwa pinjaman yang diberikan itu diberikan dalam situasi kejiwaan yang sulit. Di sisi lain, pada saat seseorang menggigit sesuatu, jelas ia mengharapkan hasil yang memuaskan dari upayanya itu¹⁰ Hadis yang berhubungan dengan kredit :

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ ذَكَرْنَا عِنْدَ إِبْرَاهِيمَ الرَّهْنِ فِي السَّلَامِ فَقَالَ حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعَامَيْنِ حَدِيدٍ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata; Kami membicarakan tentang gadai dalam jual beli kredit (salam) di hadapan Ibrahim maka dia berkata, telah menceritakan kepada saya Al Aswad dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari orang yahuid yang akan dibayar Beliau pada waktu tertentu di kemudian hari dan Beliau menjaminkannya (gadai) dengan baju besi.¹¹

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05 / 2009 tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat, terdapat beberapa ketentuan yang disyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

⁹Departemen Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemahannya", (Bandung : Cv. Diponegoro, 2014), h. 39.

¹⁰M. Quraish Shihab, " Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Surah Al-Baqarah", (Jakarta : Lentera hati, 2002), h. 640.

¹¹Fathul Baari/ Ahmad bin Ali Hajar Asqalani, "Jual Beli/Juz 5", (Dharul Fikri/Bairut : Libanon 1993 M), h. 22.

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layak namun belum bankable dengan beberapa ketentuan berikut :
1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
 2. Fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapat kredit dari program lain.
 3. Kesepakatan KUR diperjanjikan oleh Bank Pelaksana dengan UMKM-K
- b. KUR terbagai menjadi dua yakni KUR Retail dan KUR Mikro. Plafond yang ditetapkan untuk KUR Retail adalah di atas Rp 20.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- dengan tingkat suku bunga sebesar maksimal 14% efektif per tahun atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan. Sedangkan plafond KUR Mikro maksimal Rp 20.000.000,- dengan tingkat suku bunga 22% efektif per tahun atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.
- c. Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹²

¹²Ayuditya Widha Kurnia Sari, "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jateng Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus : Nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali)", (skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis universitas Diponegoro Semarang : 2013).h. 44. Website : <http://eprints.undip.ac.id/42053/>

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling sulit yang dihadapi oleh para pembuat kebijakan. keluarga miskin lebih mungkin menjadi tunawisma, mengalami ketergantungan obat, kekerasan rumah tangga, masalah kesehatan, hamil muda buta huruf pengangguran dan pencapaian pendidikan yang lebih rendah dari pada keseluruhan populasi. Meskipun sulit memisahkan penyebab kemiskinan dari pengaruh kemiskinan, tidak diragukan lagi bahwa kemiskinan dapat dihubungkan dengan berbagai penyakit ekonomi dan sosial.¹³

Dalam pelaksanaan program KUR, terdapat 3 (tiga) pilar penting yaitu :

- (1). Pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut penjaminan kredit, (2). Lembaga penjaminan yang bertindak selaku penjamin atas kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan, dan (3). Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing.¹⁴

Manfaat program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses wirausaha seluruh sektor usaha produktif kepada pembiayaan perbankan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing UMKM. Total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tahun 2007-

¹³N. Gregory Mankiw, “ *principles of economics Pengantar Ekonomimakro*”, (Cet. III. Jakarta : Salamba Empat, 2006),h. 550.

¹⁴Kuncoro, “Kredit Usaha Rakyat (Kur) Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dan Kecil”,
Website:<http://www.kompasiana.com/kuncoromm/kredit-usaha-rakyat-kur-program-penanggulangan-kemiskinan-berbasis-pemberdayaan-ekonomi-mikro-dan-kecil-55087d32813311bf2bb1e179>

2014 sebesar Rp. 178.85 triliun dengan NPL sebesar 3,3%. Tenaga kerja yang berhasil diserap dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebanyak 20.344.639. berdasarkan *workshop* evaluasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Rakor Komite Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tanggal 15 Desember 2014, KUR tetap dilanjutkan dengan penguatan regulasi dan perbaikan skemanya.¹⁵

b. Tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat

Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami penurunan. Suku bunga KUR skala mikro yang tadinya sebesar 22 % menjadi 20-21% efektif per tahun atau setara dengan 10-10,5% flat per tahun. Untuk tingkat bunga KUR ritel dari 14 % menjadi 12-13% efektif per dan pada tahun 2018 menjadi 7 % per tahun Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.¹⁶

3. Usaha Mikro kecil dan menengah

a. Karakteristik Usaha Mikro kecil dan menengah

¹⁵Kebijakan KUR,Website : <http://kur .ekon.go.id/kebijakan KUR>

¹⁶Dewi Anggaeni, “Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Khusus Bank BRI)”, Website : <https://media.neliti.com/media/publications/14879-ID-peranan-kredit-usaha-rakyat-kur-bagi-pengembangan-umkm-di-kota-medan-studi-kasus.pdf>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diantaranya yaitu:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.¹⁷

b. Beberapa masalah yang dihadapi Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Hubeis permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu :

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMK. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMK untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMK di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namu

¹⁷Asep firman, "Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)", Website : <https://asepfirm17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm/>

sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMK.

3. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMK di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMK di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

6. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).¹⁸

4. Bank Rakyat Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

a. Peran bank dalam perekonomian masyarakat

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tingkat hayati rakyat banyak. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam arti bahwa, semua kegiatan oleh bank itu menyangkut soal uang, penampungan uang, perdagangan dan penukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasan.¹⁹

Dalam perjalanannya Bank BRI telah banyak mengeluarkan banyak program yang bersentuhan langsung dalam pemberdayaan masyarakat melalui

¹⁸Dewi Anggaeni, “Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Khusus Bank BRI)”, Website : <https://media.neliti.com/media/publications/14879-ID-peranan-kredit-usaha-rakyat-kur-bagi-pengembangan-umkm-di-kota-medan-studi-kasus.pdf>

¹⁹Afdal Harianto, “Ekonomi Manajemen: Peran Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia”. Website: <https://afdalarianto.blogspot.in/2016/04>

ekonomi, dalam hal Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Pengabdian ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami oleh bank BRI, tetapi semua kendala itu dihadapi dengan adanya profesionalitas terhadap kinerja perbankan.

Dalam beberapa tahun belakangan ini tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat memang kian tinggi. Salah satunya tidak terlepas dari kesadaran masyarakat yang menjalankan sebuah bisnis. Banyak yang mulai terjun untuk membuka usaha sendiri. Sejalan dengan hal tersebut berbagai lembaga keuangan juga mulai membuka produk-produk pinjaman khusus untuk memperoleh kebutuhan modal secara lebih muda. Dana KUR BRI ini termasuk salah satu yang paling diminati oleh debitur. Ada banyak hal yang dimaksudkan dengan pembuatan pinjaman yang satu ini, bukan hanya semata-mata guna keuntungan, melainkan juga untuk meningkatkan pengembangan wirausaha bagi masyarakat sendiri. Salah satu yang membuat enggan untuk memulai sebuah bisnis bukan hanya karena tantangan atau resikonya melainkan lebih pada modal. Tanpa keberadaan modal akan sangat sulit memulai sebuah bisnis.²⁰

b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan,

²⁰Uang Teman, “*Mengulas dana KUR BRI 2017 dan jenis-jenisnya*”. Website: <https://uangteman.com/blog/info/dana-kur-bri-2017/>

investasi, dan sebagainya) juga pada faktor non ekonomi.²¹ Dalam Qs. Az-Zukhuf/43 : 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

*Apakah mereka membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*²²

Kandungan ayat diatas menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir al-Mishbah. Maksud dari ayat tersebut menegaskan bahwa penganugrahan rahmat Allah, apalagi pemberian wahyu, semata-mata adalah wewenang Allah, bukan manusia. Apakah mereka yang musyrik, durhaka, bodoh itu yang dari saat ke saat dan secara berkesinambing kuasa mambagi-bagi rahmat tuhan pemelihara dan pelimpahan rahmat bagi-mu, wahai Nabi agung? Tidak! Kami telah membagi melalui penetapan hukum-hukum yang kami tetapkan antara mereka serta berdasarkan kebijakan kami baik yang bersifat umum maupun khusus, kami telah membagi-bagi sarana penghidupan mereka dalam kehidupan dunia karena mereka tidak melakukannya sendiri dan kami telah meninggikan sebagian mereka tidak dapat melakukannya sendiri dan kami telah meninggikan sebagian mereka dalam harta benda, ilmu, kekuatan dan lain-lain atas sebagian yang lain peninggian

²¹Mohammad Anshori, "sepotong tentang Pengembangan Masyarakat Islam", Website: <http://anshorfazafauzan.blogspot.com>

²²Departemen Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemahannya", (Bandung : Cv. Diponegoro, 2014), h. 491.

beberapa derajat agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain sehingga mereka dapat tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena, masing-masing saling membutuhkan dalam mencari dan mengatur kehidupannya. Dan rahmat tuhanmu yang berupa kenabian yang mengantarmu bersama pengikut-pengikutmu meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan walau seluruh kekayaan dan kekuasaan duniawi. Karena, yang itu kekal selama-lamanya dan yang ini sementara dan akan binasa²³. Hadis yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi :

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ يَتَّقَاظِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا فَقَالَ أَعْطُوهُ سِنًّا فَوْقَ سِنِّهِ وَقَالَ خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, “Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk menagih hutang seekor unta, maka beliau bersabda: “berilah dia unta yang lebih tua dari usia untanya.” Beliau melanjutkan:”Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dalam melunasi hutang.”²⁴

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap

²³M. Quraish Shihab, “ *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Surah Az-Zukhruf*”, (Jakarta : Lentera hati, 2002), h.240.

²⁴Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, “ *Pengairan/ Juz 2*”, (Dharul Fikri/Bairut : Libanon 1993 M), h. 50

sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.²⁵ Priyono dan Pranarka menyebutkan pemberdayaan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi), dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok.²⁶

Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut, salah satunya dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal baik dari fungsi-fungsi etos kerja manusianya maupun sumber dayanya yang terdapat didalam masyarakat tersebut.²⁷

Chamber mengatakan bahwa : pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradikma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering and remainable*”. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, yang

²⁵Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Cet.II. Bandung : alfabeta, 2013), h.28.

²⁶Azam Awang,”*Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa*”,(Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.47.

²⁷Nurul jannah,”*peran pemerintah kabupaten bantul dalam pemberdayaan masyarakat melalui program community depeloment mengentaskan kemiskinan pada kelompok ternak kambing dikampung bumen wetan, dusun gilang, bantul yogyakarta*”. (skripsi UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2015), h.6.

sejalan dengan defenisi Sumodiningrat “pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat”. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.²⁸

Upaya pemberdayaan masyarakat menurut kartasasmita dapat dilihat dari sudut pandang atau dimensi :

1. Iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*);
2. Peningkatan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana baik fisik maupun sosial serta mengembangkan kelembagaan di daerah;
3. Perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

Disamping itu pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan, sehingga setiap program yang dilaksanakan membutuhkan penyadaran akan minat dan kepentingan yang sama dengan tujuan pelaksanaan suatu proyek, sehingga

²⁸Pemberdayaan masyarakat beberapa teori dan pendapat, website: <http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id> (di akses tanggal 29 januari 2018)

warga masyarakat dituntut untuk terlibat, tidak hanya aspek praktis tetapi juga ada keterlibatan emosional pada program tersebut. Adi membagi partisipasi masyarakat dalam lima tahapan yaitu : 1) *assesment*, 2) perencanaan alternatif program atau kegiatan, 3) pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, dan 4) evaluasi.²⁹

Pendekatan pembangunan dalam konsep pemberdayaan, diidentikkan dengan pola kemandirian, partisipatif dengan melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan sosial, dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki menjadikan pembangunan yang berpusat dengan rakyat, penguatan dan pengambilan/penentuan keputusan lahir dari masyarakat lokal tersebut. Potensi dan kekuatan yang mengakar dalam masyarakat di gali dan dikembangkan yang disesuaikan dengan program kebutuhan pembangunan yang menyentuh langsung hajat kebutuhan masyarakat setempat. Pemberdayaan (*empowering*) berarti penguatan diri, agar mereka dapat melangsungkan harkat dan martabat sebagai makhluk sosial, ada pengakuan, ada tempat dan ruang untuk berperan aktif dalam berbagai pembangunan di daerahnya bukan sebaliknya jadi penonton di negeri sendiri.

Menurut Ginandjar kartasassmita, menyebutkan bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu : 1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

²⁹Pemberdayaan masyarakat beberapa teori dan pendapat, website: <http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id> (di akses tanggal 29 januari 2018)

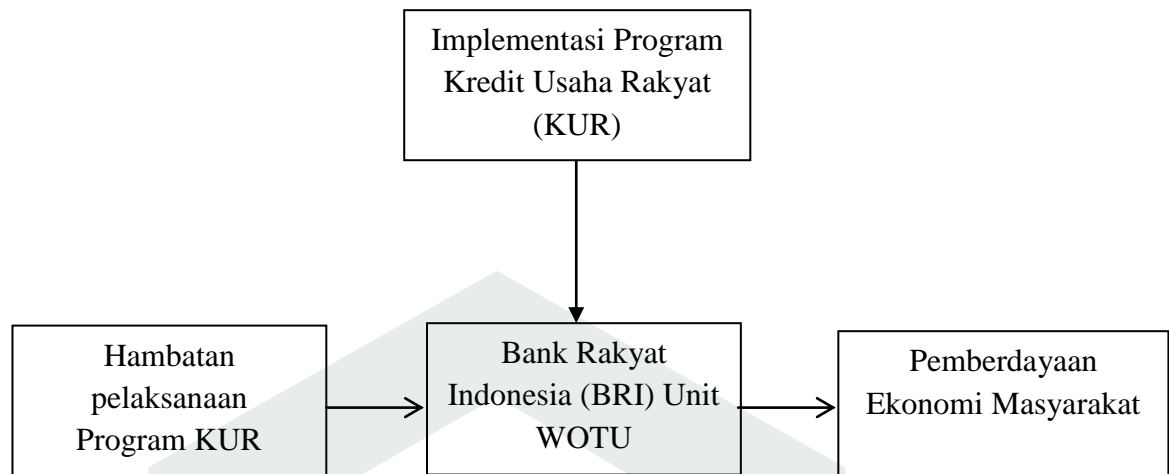
(*enabling*), 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Langkah ini memberikan akses dari berbagai peluang (*opportunity*) yang membuat masyarakat semakin berdaya, 3) memberdayakan mengandung makna melindungi, yang mana harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah, karena kekurangan berdaya dalam menghadapi kekuatan yang tidak terhindari. Perlindungan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah sangat penting, terutama fasilitas umum dari pemerintah.

Menurut Kesi Widjajanti, bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.³⁰

Masyarakat pada dasarnya terdiri dari individu-individu, jika pemberdayaannya secara individu sudah berjalan baik maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pemberdayaan pada tatanan keluarga dan masyarakat. Upaya pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus tanpa henti sesuai dengan peradaban zaman dengan permasalahan yang ada.

³⁰Hariyati burhan, “Analisis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Home Industri Unggulan Kota Palopo”, website: <http://blogspot.co.id/2014/01/.html>

C. Kerangka Pikir



Kredit usaha rakyat ini merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses kredit usaha rakyat adalah yang bergerak disektor usaha produktif antara lain : pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran kredit usaha rakyat dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses kredit usaha rakyat di kantor cabang pembantu bank pelaksana. Untuk mendekatkan pelayanan pada usaha mikro dapat mengakses kredit usaha rakyat melalui lembaga keuangan mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana.

Dalam pelaksanaan bahwa program KUR merupakan pancingan bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mengalami kesulitan dalam pendanaan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang pengentasan kemiskinan dengan salah satu program, yaitu : Program Kredit Usaha Rakyat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu landasan studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Dalam penelitian ini karyawan BRI dan nasabah KUR responden.
- b. Pendekatan Psikologis, yaitu adanya penjiwaan terhadap Karyawan BRI dan nasabah KUR yang dijadikan sebagai responden.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskripsi yaitu pengumpulan, menyusun data mendeskripsikan berbagai dokumen, data dan informasi yang aktual. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Unit Wotu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dan rumah nasabah KUR.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

- b. Subyek penelitian

Subyek penelitian difahami sebagai orang yang menjadi informan atau menjawab penelitian dan merupakan sumber data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber informasi adalah:

- 1). Staff pengurus Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjumlah 2 orang
- 2). Nasabah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berjumlah 9 orang.

c. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi atau pelaksanaan program KUR (Kredit Usaha Rakyat) oleh Bank BRI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat..

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Melalui metode observasi dan hasil wawancara langsung dan mendalam terhadap pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) khususnya pada Staff pengurus Kredit Usaha Rakyat dan Pemilik UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang di bahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi¹

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*), adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.² Wawancara ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program KUR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KUR.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik agenda kegiatan, produk

¹Nasution,S.,”*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. 4 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h.106.

²Nasution,S.,”*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. 4 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h.113.

keputusan, atau kebijakan sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan,, dan setelah selesai dilapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴ Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat di mulai setelah penelitian memahami fenomena social-ekonomi yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Sedangkan tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah pengamatan (*observasi*), pembuatan pedoman wawancara berdasarkan masalah dari judul penelitian kemudian wawancara (*interview*) dengan responden dan dokumentasi.

³Mahi M. Hikmat, “*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*”, (Ed. 1; Yogyakarta : Graha Ilmu,2011), h. 83.

⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Cet. 4; Bandung : ALFABETA, cv, 2013), h. 333.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian data.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan.

4. Kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan berlangsung.⁵

Untuk menganalisis hambatan pada pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.⁶ *Content analysis* sering digunakan dalam analisis verifikasi. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan analisis yang

⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Qualitative Data Analysis*", (Second Edition, International and Professional Publisher Thousand Oaks London New Delhi, 1994), h. 24-26.

⁶Wikipedia, Analisis Isi, website: <http://id.m.wikipedia.org/>

tertentu pula. *Content analysis* lebih menggunakan logika verifikasi untuk menjelaskan data (menemukan lambang, klasifikasi data berdasarkan lambang, prediksi atau menganalisis data).⁷



⁷Burhan Bungin, “ *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)* “, (Ed. 1-5, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit WOTU*

a. Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mulai beroperasi pada tanggal 5 Mei 1970, di jalan Pahlawan (trans Sulawesi), Desa Bawalipu Luwu Timur. Saat ini mempunyai personil sebanyak 14 karyawan yang terdiri dari pimpinan bank, 3 orang dibagian *teller*, 3 orang dibagian *customer service* dan 7 orang mantri. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit WOTU memiliki kantor cabang yang terletak di jalan Jendral Sudirman No. 9, Kel. Bone, Kecamatan Masamba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan. PT Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.¹ Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaja dengan nama *De Poerwokertosche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.²

¹Asbullah, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 23 Januari 2018

²Harno Malik, “*Sejarah Berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI)*”, Website : <http://bank-adalah.blogspot.in/2015/12/sejarah-berdirinya-bank-rakyat.html?m=1> (diakses tanggal 23 Januari 2017).

b. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

1. Visi Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu menjadi *the most valuable* Bank di Asia Tenggara dan *Home To The Best Talent*
2. Misi :
 - a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menjunjung peningkatan ekonomi masyarakat.
 - b. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*) teknologi informasi yang handal dan future ready jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operasional dan *risk management excellence*.
 - c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *good corporate governance* yang sangat baik³

c. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu

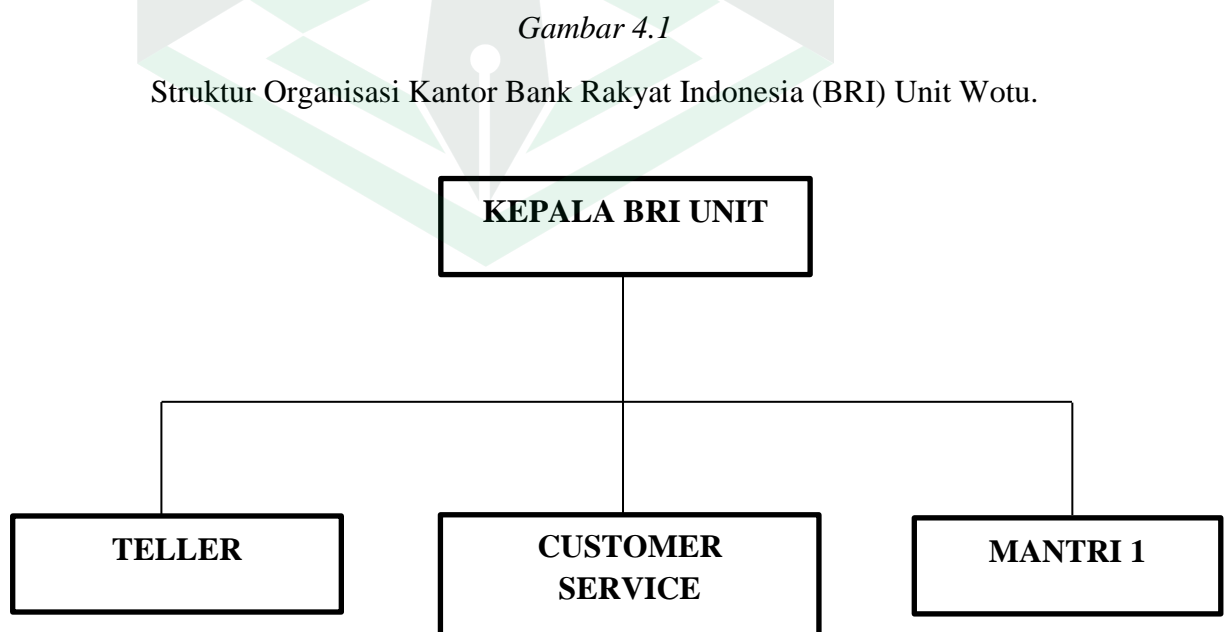
Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi guna melancarkan tugas operasional perusahaan. Dengan demikian, kejelasan struktur

³Asbullah, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 23 Januari 2018

organisasi berarti memperjelas *job specification* setiap bagian atau setiap pegawai yang dapat membantu mereka agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengelompokkan pekerjaan untuk dilaksanakan, menentukan dan menjalankan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan hubungan-hubungan untuk memungkinkan orang mau bekerja sama secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Maka merealisasikan tujuan tersebut dalam suatu organisasi, perlu disusun terlebih dahulu dalam struktur organisasi.

Berikut gambar struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Wotu⁴:



⁴Asbullah, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 23 Januari 2018

Nama-Nama Struktur Organisasi Kantor BRI Unit Wotu.

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Kepala BRI UNIT | : Petrus Tandipau' |
| 2. Teller | : a. Ketut Suarmini
b. Zulfiani S
c. Irmawaty |
| 3. Customer Service | : a. Syadima
b. Arie Puspita
c. Salma Badewi |
| 4. Mantri | :a. Andri Farista
b. Akmal
c. Muh. Taufik Saputra
d. Sahrul
e. Asbullah
f. Arif Kasiba
g. Iswandi Yayat |

d. Uraian Kerja Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu

1. *Kepala Unit*

- a. Tugas kepala unit adalah merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta mengendalikan semua kegiatan operasional yang berhubungan dengan proses produksi.

b. Tanggung jawab kepala unit :

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan norma pedoman dan instruksi dari pimpinan umum.
2. Melaporkan data serta kegiatan yang ada ke direksi.
3. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan kepada asisten.
4. Membina dan mengawasi serta mempertanggung jawabkan jalannya koperasi.
5. Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana anggaran belanja perusahaan.
6. Menandatangani dan mengecek dokumen, formulir dan laporan sesuai dengan system prosedur yang berlaku.
7. Membina dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
8. Membina suasana kekeluargaan dan kerja sama yang baik antara asisten, karyawan serta memelihara keamanan.

2. *Teller*

a. Tugas *teller* :

1. Menerima penyeteroran, transfer, dan penarikan tabungan.
2. Promosi produk-produk yang dimiliki bank.
3. Mendokumentasi semua slip.
4. Bertanggung jawab terhadap aliran uang tunai.
5. Melakukan pembayaran nontunai.

6. Mengupdate data transaksi.
 7. Bertanggung jawab antara jumlah kas disistem dengan terminalnya.
 8. Menjaga penampilan.
 9. Selalu bersikap ramah memberi 3 s, senyum, sapa dan salam.
 10. Tukar menukar uang.
 11. Melakukan tugas-tugas administrasi seperti menetik, mengarsip.
 12. Menyelesaikan masalah perbedaan mengenai rekening nasabah.
3. *Customer Service*
- a. Tugas *Customer Service* :
 1. Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, permohonan nasabah yang lainnya.
 2. Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
 3. Mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah.
 4. Mengadministrasikan resi permintaan dan pengembalian buku cek dan bilyet giro serta surat kuasa.
 5. Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah.
 6. Mengadministrasikan buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan.

7. Memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang ada dan yang baru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah.

4. Mantri

Tugas mantri Bank :

- a. Melakukan pengecekan secara menyeluruh terkait berkas pemohon kredit atau nasabah pada umumnya.
- b. Memastikan semua persyaratan dan berkas pemohon sudah lengkap via marketing dibawahnya.
- c. Melakukan pengecekan secara langsung kelapangan terhadap jaminan pengajuan kredit pemohon.
- d. Melakukan analisa terhadap mengajuan kredit pemohon sekaligus membuat keputusan atas pengajuan tersebut.
- e. Memanage data pemohon, rekap kredit dan surat tolak/trima pemohon.
- f. Bertanggung jawab atas rencana pencapaian dan target yang ditentukan oleh kantor/Bank.⁵

2. Implementasi program kredit usaha rakyat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

a. Program kredit usaha rakyat

1. Sasaran program Kredit Usaha Rakyat

Akmal selaku karyawan BRI mengatakan bahwa :

⁵Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

“Sasaran utama program Kredit Usaha Rakyat di kecamatan Wotu adalah usaha produktif dalam artian untuk meningkatkan pendapatan usaha dimana usaha yang didirikan telah berjalan selama 6 bulan”.⁶

Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

2. Tujuan program Kredit Usaha Rakyat

Berikut Wawancara dengan pegawai bank BRI Unit Wotu :

Akmal selaku karyawan BRI mengatakan bahwa :

“Tujuan utama program Kredit Usaha Rakyat adalah untuk meningkatkan pendapatan usaha masyarakat dimana UMKM memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja terbesar dan menyumbang pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk itu pemerintah mengupayakan peningkatan kontribusi UMKM dalam perekonomian salah satu program pemerintah tersebut adalah dengan meningkatkan akses pembiayaan perbankan kepada UMKM, pendanaan UMKM tersebut memerlukan sinergi dan kerjasama yang melibatkan kementerian atau lembaga Pemda dan dunia usaha, kerjasama tersebut dilengkapi dengan pengembangan skema pembiayaan, basis data dan informasi bersama dan evaluasi yang terjadi”.⁷

⁶Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

⁷Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

Tujuan dari program kredit usaha rakyat antara lain mengembangkan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

3. Proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat

Berikut Wawancara dengan pegawai bank BRI Unit Wotu :

Akmal mengatakan bahwa :

“Proses pengajuan KUR oleh nasabah ke BRI adalah nasabah atau calon debitur mengajukan pinjaman ke Bank, lalu CS mendata calon debitur seperti nama, alamat, usaha dan pengajuan jumlah kredit, kemudian calon debitur memenuhi syarat-syarat yang pengajuan dana KUR untuk dokumentasi pihak Bank, dan kemudian mantri KUR melakukan survei usaha calon debitur dan informasi dari pihak ketiga, setelah itu pihak Bank menimbang apakah calon debitur layak untuk mendapatkan pinjaman, kemudian perjanjian kredit antara pihak Bank dengan nasabah dan tahap terakhir yakni realisasi”.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran kredit usaha rakyat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Calon debitur mengajukan pinjaman KUR Mikro ke Unit BRI.
- b. *Customer service* KUR mendata informasi calon debitur seperti nama, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit.
- c. Calon debitur kemudian memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BRI.

Persyaratan umum calon debitur KUR adalah Tidak Sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit konsumtif (kredit kepemilikan rumah, kredit

⁸Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

kendaraan bermotor, kartu kredit, dan kredit konsumtif lainnya). Syarat-syarat kelengkapan dokumentasi yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR Mikro adalah sebagai berikut :

1. *Fotocopy* KTP (suami istri)
2. *Fotocopy* kartu keluarga (KK)
3. Pas foto warna 3x4 suami istri
4. Surat keterangan usaha (SKU) dari kantor desa setempat

Hal ini sesuai dengan pernyataan Akmal selaku karyawan BRI Unit Wotu berikut ini :

“Persyaratan untuk mengajukan KUR yaitu *fotocopy* KTP (suami istri), *fotocopy* kartu keluarga, keterangan usaha pas foto warna 3x4 suami istri”.⁹

- d. Survei usaha calon debitur oleh mantri KUR. Selain survei, mantri kur juga mencari informasi-informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon debitur.
- e. Setelah dilakukan survei, mantra menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman. Apabila disetujui diputuskan kredit beserta plafon kredit yang akan diberikan.
- f. Tahap selanjutnya dilakukan perjanjian kredit antara pihak BRI dengan debitur KUR Mikro.
- g. Tahap terakhir yakni realisasi di *teller*.

⁹Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

b. Implementasi Kredit Usaha Rakyat sebagai Program Pemerintah di Bank Rakyat Indonesia.

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut akmal selaku karyawan BRI KUR adalah :

“Program pemerintah yang termasuk dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan UMKM. KUR itu sendiri adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi yang feasible. Feasible maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dan usaha yang berhak menerima pinjaman KUR adalah usaha yang produktif seperti pertanian, perdagangan dan lain-lain”.¹⁰

Jadi program ini diperuntukan untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh UKM untuk mengembangkan kegiatan usahanya dan untuk masyarakat yang ingin berwirausaha dari usaha kecil dan menengah. Manfaat KUR bagi pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

2. Mekanisme pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Asbullah selaku karyawan BRI mengatakan bahwa :

“Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pertama tahap permohonan kredit, tahap pemeriksaan, tahap pemberian putusan kredit kemudian tahap pencairan kredit”.¹¹

¹⁰Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

¹¹Asbullah, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pemberian Kredit Usaha Rakyat yang pertama adalah pengajuan kredit oleh calon debitur, calon debitur mengajukan kredit ke *customer service* lalu *customer service* memberikan formulir yang harus di isi oleh calon debitur, pemeriksaan kelengkapan prosedur pengajuan KUR, manrti mengecek (survey), keputusan kredit, perjanjian akad kredit atau perjanjian lainnya dan realisasi kredit.

3. Syarat-syarat penerima Kredit Usaha Rakyat

Akmal selaku karyawan BRI mengatakan bahwa :

“Syarat penerima Kredit Usaha Rakyat yaitu harus memiliki usaha produktif tetapi masih terkendala dalam mengakses pembiayaan, telah menjalankan usaha minimum 6 bulan dan memiliki surat keterangan usaha dari pemerintah setempat”.¹²

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa syarat penerima KUR yaitu calon penerima KUR merupakan pelaku usaha produktif yang layak namun terkendala masalah dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dan telah menjalankan usaha minimum 6 bulan, memiliki surat izin Usaha Mikro dan Menengah oleh pemerintah setempat atau surat keterangan usaha.

4. Nasabah Kredit Usaha Rakyat

Adapun beberapa UKM yang dapat menggunakan KUR dari BRI Unit Wotu adalah :

¹²Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

Tabel 4.1
Nasabah Pemanfaat KUR

No.	Nama	Bidang Usaha	Jumlah Kredit	Realisasi
1	Sarji	Modal Sawah	25.000.000	2017
2	Sugiat	Modal Sawah	25.000.000	2017
3	Surono	Jual Kambing	15.000.000	2017
4	Sutianingsih	Modal Bengkel	20.000.000	2017
5	Edi Susilo	Modal Sawah	20.000.000	2017
6	Agustini	Modal Sawah	25.000.000	2018
7	Tumijan	Modal Sawah	25.000.000	2017
8	Yulianti	Modal Semangka	10.000.000	2017
9	Suradi	Modal Sawah	25.000.000	2017

Sumber : Data Primer Nasabah bank BRI Unit Wotu 2018

5. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Dalam pelaksanaan KUR sampai saat ini bank tetap bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada pelaksanaan pemberian KUR Mikro atau KUR yang diberikan kepada nasabah yaitu untuk KUR Mikro maksimal Rp. 25.000.000 dan KUR Ritel maksimal Rp. 500.000.000. Akmal selaku karyawan BRI mengatakan bahwa :

“KUR Mikro yang diberikan kepada nasabah yaitu maksimal Rp. 25.000.000 dan KUR Ritel maksimal Rp. 500.000.000 dengan bunga 7% per tahun.”¹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bank BRI Unit Wotu menyediakan dana KUR untuk masyarakat dengan tingkatan yang berbeda yaitu KUR Mikro maksimal sebesar Rp. 25.000.000 dan KUR Ritel maksimal Rp. 500.000.000.

¹³Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

6. Sistem angsuran Kredit Usaha Rakyat

Ada perbedaan sistem angsuran pinjaman KUR Mikro. Debitur biasa memilih pembayaran angsuran sesuai kemampuan, bulanan atau musiman. sebagaimana yang disampaikan Asbullah bahwa:

“Sistem angsuran KUR ada dua yaitu pola musiman dan pola bulanan kalau pola musiman yaitu yang mempunyai hasil bumi atau panen misalnya padi pola angsurannya 1 kali lunas itu selama 6 bulan. misalnya padi contoh plafonya Rp.25.000.000 jika yang diambil 1 kali lunas pola musiman maka yang kembali nanti Rp. 25.875.000. sedangkan untuk pola bulanan seperti pedagang bahan campuran itu digunakan angsuran perbulan”¹⁴.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyaluran KUR atau pola angsuran mengacu pada usaha nasabah itu sendiri. Jika usahanya adalah hasil alam maka pola angsurannya musiman, karena mengikuti siklus panen. Sebaliknya, jika usahanya adalah pedagang barang campuran maka pola angsurannya adalah bulanan karena usaha barang dapat dilakukan setiap hari.

c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BRI melalui program Kredit Usaha Rakyat

Bapak Surono mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program KUR ini sangat membantu para petani, karna para petani ini dimudahkan untuk pembiayaan lewat KUR ini. Saya kira

¹⁴Asbullah, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 23 januari 2018

pengusaha yang ada di kecamatan wotu yang mengakses KUR sudah banyak”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas , maka diketahui dengan adanya program KUR sangat membantu pengusaha dalam mendapatkan kemudahan untuk pembiayaan. hal serupa juga diutarakan oleh Sutianingsih bahwa:

“KUR yang diadakan di BRI cukup membantu apalagi dengan bunga yang cukup rendah yaitu 7 persen per tahun”.¹⁶

Dalam rangka mendukung pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memutuskan untuk menurunkan suku bunga KUR tahun 2018 dari semula 9% efektif per tahun menjadi sebesar 7% bunga efektif per tahun.¹⁷

Adapun pernyataan dari pihak Bank sebagai penyelenggara program KUR di BRI Unit Wotu, menyatakan Bahwa:

“Tanggapan masyarakat terhadap adanya KUR, membuat masyarakat sangat antusias untuk melakukan permohonan KUR, karena dengan adanya program KUR masyarakat merasa leluasa untuk meningkatkan usahanya”.¹⁸

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pelaku usaha di kecamatan wotu sangat mendukung adanya program KUR ini. Mereka sangat terbantu dalam peningkatan pendapatan mereka apalagi suku bunga KUR sangat terjangkau.

¹⁵Surono (40 tahun), penjual kambing, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

¹⁶Sutianingsih (38 tahun), usaha bengkel, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

¹⁷Kementrian Coordinator Bidang Perekonomian, “Suku Bunga KUR Tahun 2018 Turun Menjadi Sebesar 7%”, Website: <http://kur.ekon.go.id>

¹⁸Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018.

Berikut pendapat petani yang telah menggunakan dana KUR sebagai berikut:

a. Bapak Sarji

Bapak Sarji adalah petani padi berumur 35 tahun. Bapak Sarji mengetahui KUR dari pihak kantor desa dan telah menggunakan KUR untuk modal usaha kurang lebih 2 tahun. Berikut wawancara penulis dengan Bapak Sarji:

“Pertama saya ambil Rp. 20 juta dan yang kedua saya ambil lagi Rp. 20 juta dengan angsuran 1 kali lunas itu selama 6 bulan, baru ambil lagi karena bagus”.

Untuk persyaratan KUR Bapak Sarji menyiapkan Kartu Keluarga, KTP, dan surat izin usaha. Dan pelayanan yang diberikan pihak bank sangat baik. Sejak pertama kali mengajukan pelayanannya memang sangat memuaskan.

Berikut wawancara penulis mengenai perkembangan usaha Sarji setelah menggunakan dana KUR:

“Sebelum menggunakan dana KUR pendapatan saya Rp. 35 jt per panen. Hasil panen saya, saya gunakan untuk sewa sawah terus ambil modal lagi disitu. Setelah ambil dana KUR pendapatan saya meningkat apalagi bunga KUR ini sangat rendah”.¹⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis mendapat informasi bahwa Bapak Sarji mampu mewujudkan kesejahteraanya dari segi ekonomi karena setelah menggunakan KUR hasil panennya dapat berkembang dan dapat menyewa sawah.

b. Ibu Agustini

¹⁹Sarji (35 tahun), Petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

Ibu Agustini adalah petani yang berumur 41 tahun. Menggunakan dana KUR kurang lebih 3 tahun. Berikut wawancara penulis dengan Agustini:

“Sebelum pakai dana KUR pendapatan saya Rp. 18 juta per panen, hasil panen saya digunakan untuk beli traktor pembajak sawah. Saya dengar dari tetangga bahwa ada kredit/pembiayaan yang bunganya rendah dan saya tertarik untuk mengambil dana KUR sebagai modal lagi untuk perawatan padi saya”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa KUR ini sangat membantu ibu Agustini untuk modal sawahnya dan mendapatkan tambahan pendapatan dari traktor yang di beli oleh ibu Agustini.

Begitu juga dengan petani yang lain mereka mengajukan pembiayaan untuk meningkatkan hasil panennya. Dengan adanya dana KUR ini petani semakin bersemangat untuk lebih meningkatkan pendapatannya selain bunga yang cukup rendah pengajuan pembiayaan dana KUR juga cukup mudah.

2. Manfaat Kredit Usaha Rakyat

Akmal selaku karyawan BRI mengatakan bahwa:

“Manfaat KUR bagi masyarakat yaitu membantu mengembangkan usaha masyarakat dan pengentasan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat”.²¹

Jadi dengan mengajukan KUR para pengusaha dapat membantu memperluas usaha karena untuk meningkatkan jumlah produktivitas barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan mengambil pembiayaan KUR berarti ada tambahan

²⁰Agustini (41 tahun) petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 Januari 2018.

²¹Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 Januari 2018

modal yang diperlukan guna menambah proses produksi, jadi masyarakat tidak dipusingkan dengan modal.

3. Kekurangan dan kelebihan Kredit Usaha Rakyat

a. Kekurangan Kredit Usaha Rakyat

Tumijan selaku pemanfaat KUR mengatakan bahwa :

“Kurangnya staff kredit yang menangani pengajuan Kredit Usaha Rakyat sehingga proses pencairan kredit menjadi agak lama dan banyak persyaratan dokumentasi yang harus dilengkapi sehingga kami lumayan repot, apalagi kami masyarakat awam yang kurang mengerti masalah seperti itu, untung saja ada aparat desa yang membantu kami untuk mengajukan pinjaman KUR di bank BRI”.²²

Sugiat mengatakan bahwa :

“Pencairan dana KUR harus menunggu beberapa minggu, dana KUR juga hanya diberikan kepada masyarakat yang telah memiliki usaha, lalu bagaimana dengan masyarakat yang tidak memiliki usaha tetapi mereka ingin mengajukan pinjaman dana KUR untuk memulai membuka usaha”.²³

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya staff yang menangani KUR dapat menyebabkan masyarakat kecewa dengan pelayanan bank BRI dan secara tidak langsung akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan bank BRI Unit Wotu.

b. Kelebihan Kredit Usaha Rakyat

Tumijan mengatakan bahwa :

²²Tumijan, petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

²³Sugiat, petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

“Dana KUR sangat membantu dalam meningkatkan usaha pertanian saya, dan bunganya tidak tinggi jadi kami para petani tidak terlalu terbebani dengan bunga yang hanya 7% per tahunnya”.²⁴

Sutianingsih mengatakan bahwa :

“Membantu peningkatan usaha bengkel saya, dengan adanya modal dana KUR saya semakin bersemangat untuk lebih meningkatkan perekonomian saya”.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa program kredit usaha rakyat telah membantu perekonomian masyarakat yang ada di kecamatan Wotu dan masyarakat lebih berdaya dengan adanya dana KUR tersebut.

3. Hambatan dalam pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat

Akmal selaku karyawan BRI menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR) yang menjadi hambatan adalah proses penyaluran yang belum merata sampa ke pelosok-pelosok desa akibat akses (infrastuktur) yang belum atau tidak mendukung”.²⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan KUR yaitu proses penyaluran KUR yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa akibat akses yang kurang atau tidak mendukung.

²⁴ Tumijan, petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

²⁵ Sutianingsih, usaha bengkel, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018

²⁶ Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi program Kredit Usaha Rakyat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wotu

a. Pengertian Kedit Usaha Rakyat

Menurut Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredt Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah pembiayaan kepada UMKM-K dalam bentuk pemberian modal kerja serta investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.²⁷

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut akmal selaku karyawan BRI KUR adalah :

“Program pemerintah yang termasuk dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan UMKM. KUR itu sendiri adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi yang feasible. Feasible maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dan usaha yang berhak menerima pinjaman KUR adalah usaha yang produktif seperti pertanian, perdagangan dan lain-lain”.²⁸

KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang flesible tapi belum bankable. Maksudnya usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Dalam

²⁷Peraturan menteri keuangan 135/PMK-O5/2008, “Fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat”, Website: <https://www.online-pajak.com>

²⁸Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018

rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan Sektor Riil dan memberdayakan UMKMK. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK mencakup :

1. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
2. Pengembangan kewirausahaan
3. Peningkatan pasar produk UMKMK
4. Reformasi regulasi UMKMK

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

b. Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengemukakan bahwa proses pemberian KUR dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap permohonan Kredit

Calon debitur mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis kepada pihak bank BRI Unit Wotu. Calon debitur datang ke bank, kemudian dengan dibantu oleh *customer service*, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon. Calon debitur

KUR diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan KUR. KUR diperkenalkan sebagai kredit yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana. Syarat-syarat yang perlu ditetapkan adalah bukti identitas diri berupa fotokopi KTP (suami istri), Fotokopi kartu keluarga (KK), Pas foto warna 3x4 suami istri, Surat keterangan usaha (SKU) dari kantor desa setempat.

2. Tahap pemeriksaan

Pada tahap pemeriksaan, setelah syarat-syarat di lengkapi, pihak BRI Unit Wotu dalam hal ini mantri akan melakukan *checking* serta peninjauan langsung ke lapangan tentang layak ata tidaknya calon debitur Kredit Usaha Rakyat dibeikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut.

3. Tahap pemberian putusan kredit

Pada BRI Unit Wotu, sebelum pemberian putusan kredit pihak bank wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

4. Tahap pencairan kredit

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian *teller* BRI Unit Wotu.

c. Syarat penerima Kredit Usaha Rakyat

Adapun syarat-syarat penerima KUR adalah :

1. Individu atau perorangan yang melakukan usaha produktif dan layak.
2. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
3. Memiliki surat Izin Usaha Mikro dan Menengah yang diterbitkan oleh pemerintah daerah atau surat keterangan usaha.

Adapun yang dimaksud dengan usaha produktif adalah :

- a. Usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang memberi nilai tambah bagi pelaku usaha,
- b. Usaha yang keuntungannya biasa membayar kewajiban pokok kredit,
- c. Dan usahanya dinilai belum layak mendapat kredit di bank.²⁹

Bila syarat bisnisnya memenuhi tiga kriteria itu, maka seseorang dapat mengajukan KUR. Dengan kata lain, yang dapat mengajukan KUR adalah para pelaku usaha yang berada dalam skala Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi.

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat BAB II Pelaksanaan KUR Bagian Pertama Penerima KUR Pasal 3 yaitu

²⁹TNP2K, Program *Kredit Usaha Rakyat (KUR) – Klaster III – Tanya Jawab Tim Nasional Percepatan*, <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/> diakses pada 24 januari 2018.

Penerima KUR adalah individu/perseorangan atau badan hukum yang melakukan usaha produktif berupa Usaha mikro, kecil, dan menengah, calon tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja di luar negeri, dll.³⁰

d. Nasabah Kredit Usaha Rakyat

BRI Unit Wotu merupakan suatu wadah untuk melaksanakan program KUR. Dalam menyukseskan program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Salah satunya melalui pemberian modal bagi UKM. Dimana dalam proses tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu melaksanakan penyaluran KUR sehingga dapat mengembangkan kegiatan perekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Penyaluran dilakukan kepada UKM yang telah ada di Kecamatan Wotu, penyaluran dilakukan untuk menjawab permasalahan yang di hadapi UKM dan meningkatkan produktifitas UKM. Adapun beberapa UKM yang dapat menggunakan KUR dari BRI Unit Wotu adalah :

Tabel 4.1
Nasabah Pemanfaat KUR

No.	Nama	Bidang Usaha	Jumlah Kredit	Realisasi
1	Sarji	Modal Sawah	25.000.000	2017
2	Sugiat	Modal Sawah	25.000.000	2017
3	Surono	Jual Kambing	15.000.000	2017
4	Sutianingsih	Modal Bengkel	20.000.000	2017
5	Edi Susilo	Modal Sawah	20.000.000	2017

³⁰Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republic Indonesia." *Buku Kumpulan Peraturan Tahun 2016 Kredit Usaha Rakyat*".

6	Agustini	Modal Sawah	25.000.000	2018
7	Tumijan	Modal Sawah	25.000.000	2017
8	Yulianti	Modal Semangka	10.000.000	2017
9	Suradi	Modal Sawah	25.000.000	2017

Sumber : Data Primer Nasabah bank BRI Unit Wotu 2018

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Nomor 8 Tahun 2015 BAB III bagian kedua pasal 13 menyatakan bahwa KUR Mikro yang diberikan kepada penerima KUR dengan jumlah paling banyak sebesar Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah).³¹

Berdasarkan yang telah didapatkan dari bank pelaksana, besarnya dan pinjaman (plafond) KUR yang dapat diperoleh UKM adalah bervariasi. Untuk usaha mikro plafond KUR mulai dari Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 25.000.000. dengan adanya program KUR diharapkan para UKM dapat meningkatkan usahanya. Sesuai dengan tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

e. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Dalam pelaksanaan KUR sampai saat ini bank tetap bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank BRI Unit wotu menyediakan dana KUR untuk masyarakat dengan tingkatan yang berbeda yaitu

³¹Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republic Indonesia." *Buku Kumpulan Peraturan Tahun 2016 Kredit Usaha Rakyat*", h. 20

KUR Mikro maksimal sebesar Rp. 25.000.000 dan KUR Ritel maksimal Rp. 500.000.000.

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Nomor 8 Tahun 2015 BAB III Penyaluran KUR *Bagian Pertama* pasal 12 yaitu KUR yang disalurkan oleh penyalur KUR adalah KUR Mikro, KUR Ritel dan KUR Penempatan Tenaga Kerja Indonesia, tetapi penyaluran KUR di bank BRI Unit Wotu hanya KUR Mikro dan KUR Ritel saja. *Bagian Kedua* pasal 13 yaitu KUR Mikro sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 diberikan kepada penerima KUR dengan jumlah paling banyak sebesar Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah). *Bagian Ketiga* pasal 17 yaitu KUR Ritel sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 diberikan kepada penerima KUR dengan jumlah diatas Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).³²

f. Sistem angsuran Kredit Usaha Rakyat

Ada perbedaan sistem angsuran pinjaman KUR Mikro, debitur biasa memilih pembayaran angsuran sesuai kemampuan, bulanan atau musiman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyaluran KUR atau pola angsuran mengacu pada usaha nasabah itu sendiri. Jika usahanya adalah hasil alam maka pola

³²Kemntrian Koordinator Bidang Perekonomian Republic Indonesia." *Buku Kumpulan Peraturan Tahun 2016 Kredit Usaha Rakyat*". h. 20-23

angsurannya musiman, karena mengikuti siklus panen. Sebaliknya, jika usahanya adalah pedagang barang campuran maka pola angsurannya adalah bulanan karena usaha barang dapat dilakukan setiap hari.

Implementasi program KUR melalui PT Bank Republik Indonesia (persero) Tbk, dilakukan dengan memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku UKM. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan modal untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tingginya proporsi kredit yang diberikan disebabkan oleh beberapa faktor, adapun salah satu faktor tersebut adalah tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kredit agribisnis untuk memperluas skala usaha, penambahan modal usaha, ataupun untuk penambahan jumlah usahanya. Dengan alasan tersebut mereka berusaha untuk mengajukan permintaan terhadap KUR yang ada di BRI. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh kemudahan prosedur yang diberikan oleh BRI untuk sektor agribisnis. Suku bunga yang relatif rendah yakni 7 persen per tahun, KUR ini menjadi target utama pengusaha kecil dalam pemenuhan kebutuhan modal usahanya.

Perguliran KUR dimulai dengan adanya Keputusan Sidang Kabinet terbatas yang diselenggarakan pada tanggal 9 maret 2007 bertempat di kantor Kementrian Negara Koperasi dan UKM dipimpin bapak Presiden RI. Salah satu agenda keputusannya antara lain, bahwa dalam rangka pengembangan usaha UMKM dan koperasi, pemerintah akan mendorong peningkatan akses UMKM dan koperasi kepada kredit/pembiayaan dari perbankan melalui peningkatan kapasitas dari perusahaan-perusahaan penjamn. Dengan demikian UMKM dan

koperasi yang selama ini mengalami kendala dalam mengakses kredit/pembiayaan dari perbankan karena kekurangan agunan dapat diatasi.³³

Masyarakat pengguna dana KUR yang usahanya meningkat akan mulai memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian banyak debitur yang meningkatkan usahanya dengan menyewa sawah untuk meningkatkan pendapatannya dari hasil usahanya setelah menggunakan Dana KUR. Tetapi setelah kebutuhan dasar terpenuhi maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti kebutuhan rasa aman dan kepastian, jenis kebutuhan ini berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut cemas dan sebagainya.

Seperti tanggapan dari bapak Surono yang mengatakan :

“Dengan adanya program KUR ini sangat membantu para petani, karna para petani ini dimudahkan untuk pembiayaan lewat KUR ini. Saya kira pengusaha yang ada di kecamatan wotu yang mengakses KUR sudah banyak”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas , maka diketahui dengan adanya program KUR sangat membantu pengusaha dalam mendapatkan kemudahan untuk pembiayaan. hal serupa juga diutarakan oleh Sutianingsih bahwa:

³³Tulus Tambunan, “*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)*”, (Cet. I, Jakarta : LP3ES, 2012), h. 175.

³⁴Surono (40 tahun), penjual kambing, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

“KUR yang diadakan di BRI cukup membantu apalagi dengan bunga yang cukup rendah yaitu 7 persen per tahun”.³⁵

Dalam rangka mendukung pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memutuskan untuk menurunkan suku bunga KUR tahun 2018 dari semula 9% efektif per tahun menjadi sebesar 7% bunga efektif per tahun.³⁶

Adapun pernyataan dari pihak Bank sebagai penyelenggara program KUR di BRI Unit Wotu, menyatakan Bahwa:

“Tanggapan masyarakat terhadap adanya KUR, membuat masyarakat sangat antusias untuk melakukan permohonan KUR, karena dengan adanya program KUR masyarakat merasa leluasa untuk meningkatkan usahanya”.³⁷

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pelaku usaha di kecamatan wotu sangat mendukung adanya program KUR ini. Mereka sangat terbantu dalam peningkatan pendapatan mereka apalagi suku bunga KUR sangat terjangkau.

KUR terbukti efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kecamatan Wotu. KUR ini memberikan pinjaman modal bagi para pelaku UKM sehingga mereka dapat terus menjalankan usahanya tanpa khawatir masalah modal. Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat ini dinilai layak mempertahankan dan perlu untuk tetap dilanjutkan karena program KUR dianggap sudah memihak

³⁵Sutianingsih (38 tahun), usaha bengkel, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

³⁶Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, “Suku Bunga KUR Tahun 2018 Turun Menjadi Sebesar 7%”, Website: <http://kur.ekon.go.id>

³⁷Akmal, karyawan BRI, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018.

kepada masyarakat/debitur, khususnya debitur penerima KUR. maka keberadaan program KUR juga masi sangat dibutuhkan khususnya di kecamatan Wotu.

2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat

Pelaksanaan kebijakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu memiliki kendala pada proses penyaluran KUR yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa akibat infrastruktur yang kurang atau tidak mendukung seperti di dusun Sumali dan di dusun Kodi-kodi, selain jaraknya yang jauh perjalanan yang dilalui oleh masyarakat untuk menuju ke bank masih jalan berkrikil, jaringan komunikasi (*telephone*) yang kurang baik serta kurangnya informasi mengenai program KUR sehingga masyarakat kurang memahami tentang program tersebut. Jadi, diharapkan kepada bank pelaksana KUR Mikro pada BRI Unit Wotu untuk lebih memperhatikan masyarakat yang ada di pedalaman (pelosok) dalam memberikan informasi mengenai pentingnya program Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya sehingga pemberian program Kredit Usaha Rakyat di kecamatan Wotu dapat merata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian dilapangan di BRI Unit Wotu dapat diambil kesimpulan bahwa BRI Unit Wotu sudah melaksanakan program dari pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kredit Usaha Rakyat. Pada tingkatan daerah khususnya Kecamatan Wotu banyak masyarakat yang memiliki usaha akan tetapi masih kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat hingga saat ini tetap bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Dari hasil analisis menjelaskan bahwa adanya kendala pada Pelaksanaan kebijakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu yaitu proses penyaluran KUR yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa akibat infrastruktur yang kurang atau tidak mendukung.

B. Saran

Untuk memberikan masukan yang positif dalam dunia perbankan, dalam hal ini penulis akan memberikan saran-saran kepada BRI Unit Wotu dan masyarakat. Saran-saran tersebut adalah:

1. Disarankan kepada Bank BRI unit Wotu, Lebih meningkatkan fasilitas pendanaan terhadap masyarakat yang memiliki usaha dengan pemberian modal sehingga usaha masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Disarankan kepada Bank BRI unit Wotu, perlunya penambahan serta merekrut staf yang memahami tentang pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga dapat melayani nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan baik.
3. Hendaknya pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) unit Wotu, lebih berhati-hati dalam memilih calon nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengingat kejahatan semakin merajalela.
4. Disarankan kepada Bank BRI unit Wotu, untuk lebih memperhatikan masyarakat yang ada dipelosok-pelosok desa dan memberikan informasi mengenai pentingnya program dana KUR sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.
5. Disarankan kepada nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), harus lebih memanfaatkan dana yang diberikan oleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

DAFTARPUSTAKA

Buku :

- Adi Kwartono M., "*Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*", (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009).
- Awang Azam, "*Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa*", (Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Dr. Mahi M. Hikmat, "*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*", (Ed. 1; Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011).
- Dr. Nasution, S., "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*", (Cet. 4 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2001).
- Dr. Tulus T.H. Tambunan, "*Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*" (Cet. 1. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia 2003).
- Mankiw Gregory N., "*principles of economics Pengantar Ekonomimakro*", (Cet. III. Jakarta : Salamba Empat, 2006).
- Tambunan Tulus, "*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)*", (Cet. I, Jakarta : LP3ES, 2012).
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Cet. II. Bandung : alfabeta, 2013).
- Usman Suyonto Dr., "*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*", (Cet. VI. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2010).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", (Cet. 4; Bandung : ALFABETA, cv, 2013).

Al-quran

Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an Dan Terjemahannya"*, (Jakarta : Cv. Karindo, Revisi Tahun 2004).

Skripsi :

Ayuditya Widha Kurnia Sari, *"Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jateng Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus : Nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali)"*

(skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis universitas Diponegoro Semarang : 2013) Website : <http://eprints.undip.ac.id/42053/>

Nurul jannah, *"peran pemerintah kabupaten bantul dalam pemberdayaan masyarakat melalui program community depeloment mengentaskan kemiskinan pada kelompok ternak kambing dikampung bumen wetan, dusun gilang, bantul yogyakarta"*. (skripsi UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2015).

Jurnal :

Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, *"Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Jurnal Ekonomidan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013)"*. Website : <http://202.0.107.5/indek.php/edk/article/view/1850>

Frenky Tani Wijaya, *"Pengaruh Prograp Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan"*.

Website : <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/6225>

Khairul Umam, “*Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tegal*”.
Website:<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/116>

Website :

Afdal Harianto, “*Ekonomi Manajemen: Peran Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia*”. Website:<https://afdalarianto.blogspot.in/2016/04>

Artikelsiana, “*Kredit (Pengertian, Fungsi, Unsur, Macam, Prinsip, &Definisi Para Ahli)*”, <http://www.artikelsiana.com/2015/07/kredit-pengertian-fungsi-unsur-macam-prinsip.html> diakses tanggal 25 januari 2018

Asep firman, “*Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*”, Website :
<https://asepfirman17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm/>

Bahestie Koesnadi “*Kredit Usaha Rakyat*”, Website :
<http://rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-KUR/>.
Diakses 04 april 2010

Dalle Daniel Sulekale, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*
<https://emperordeva.wordpress.com>(diakses tgl 20 juli 2017).

Dewi Anggaeni, “*Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Khusus Bank BRI)*”, Website :
<https://media.neliti.com/media/publications/14879-ID-peranan-kredit-usaha-rakyat-kur-bagi-pengembangan-umkm-di-kota-medan-studi-kasus.pdf>

Ekonomi manajemen: peran perbankan dalam perekonomian indonesia.
Website:<https://afdalianto.blogspot.in/2016/04>

Edi Sugiarto, *Teori Kesejahteraan*, h. 264.
<http://www.scribd.com/doc/28892564/teori-kesejahteraan>, (diakses tanggal 24 januari 2018)

Goenawan Wybisana, “Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam”,
<http://www.ristek.go.id> (diakses tgl 20 juli 2017)

Hariyati burhan, analisis penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan home industri unggulan kota palopo, website:
<http://blogspot.co.id/2014/01/.html> (diakses tanggal 23 januari 2017).

Harno Malik, “*Sejarah Berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI)*”, Website :
<http://bank-adalah.blogspot.in/2015/12/sejarah-berdirinya-bank-rakyat.html?m=1> (diakses tanggal 23 januari 2017).

Kebijakan KUR, Website : <http://kur.ekon.go.id/kebijakan> KUR

Kuncoro, “Kredit Usaha Rakyat Kur) Program Penanggulangan kemiskinan berbasisPemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dan Kecil”,Website:[Http://Www.Kompasiana.Com/Kuncoromm/Kredit-Usaha-Rakyat-Kur-Program-Penanggulanagan-Kemiskinan-Berbasis-Pemberdayaan-Ekonomi-Mikro-Dan-Kecil-55087d32813311bf2bb1e179](http://Www.Kompasiana.Com/Kuncoromm/Kredit-Usaha-Rakyat-Kur-Program-Penanggulanagan-Kemiskinan-Berbasis-Pemberdayaan-Ekonomi-Mikro-Dan-Kecil-55087d32813311bf2bb1e179)

Kredit Usaha Rakyat (Kur) Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dan Kecil. Website:[Http://Www.Kompasiana.Com/Kuncoromm/Kredit-Usaha-Rakyat-Kur-Program-Penanggulanagan-Kemiskinan-Berbasis-Pemberdayaan-Ekonomi-Mikro-Dan-Kecil-55087d32813311bf2bb1e179](http://Www.Kompasiana.Com/Kuncoromm/Kredit-Usaha-Rakyat-Kur-Program-Penanggulanagan-Kemiskinan-Berbasis-Pemberdayaan-Ekonomi-Mikro-Dan-Kecil-55087d32813311bf2bb1e179)

Mengulas dana KUR BRI 2017 dan jenis-jenisnya. Website:
<https://uangteman.com/blog/info/dana-kur-bri-2017/>

Meby damayanti dan latief adam, program kredit usaha rakyat (KUR) sebagai alat pendorong pengembangan UMKM di indonesia. TNP2K working paper 27-2015. Tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K). Jakarta,Indonesia.

Mohammad Anshori, "*sepotong tentang Pengembangan Masyarakat Islam*", Website: <http://anshorfazafauzan.blogspot.com> (diakses 20 juni 2017)

Muchlisin Riadi, "*Pengertian, Unsur Dan Fungsi Kredit*", Website : <http://www.kajianpustaka.com/2013/02/pengertian-unsur-dan-fungsi-kredit.html>

Pemberdayaan masyarakat beberapa teori dan pendapat, <http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id>

Perpustakaan Internet, "*Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Jaminan di PT Bank Rakyat Indonesia Unit X,*" Blog Perpustakaan Internet, <http://makalah-perpustakaan.blogspot.co.id/2016/04/kebijakan-pemberian-kredit-usaha-rakyat-html> (11 April 2017).

Sarjanaku.com. "*Pengertian Kredit, Fungsi, Unsur, Macam, Prinsip, Definisi Kredit Menurut Para Ahli*", website : <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-kredit-fungsi-unsur-macam.html> (di akses tanggal 30 januari 2018)

RSS Ensikloblogia - Atom, "*Tujuan dan fungsi kredit*", <http://www.ensikloblogia.com/2016/05/tujuan-dan-fungsi-kredit.html?m=1> (diakses tanggal 25 januari 2018)

Uang Teman, "*Mengulas dana KUR BRI 2017 dan jenis-jenisnya*". Website: <https://uangteman.com/blog/info/dana-kur-bri-2017/>

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Abraham_maslow, diakses pada tanggal 24 januari 2018

Wawancara :

Akmal, karyawan BUMN, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 16 januari 2018.

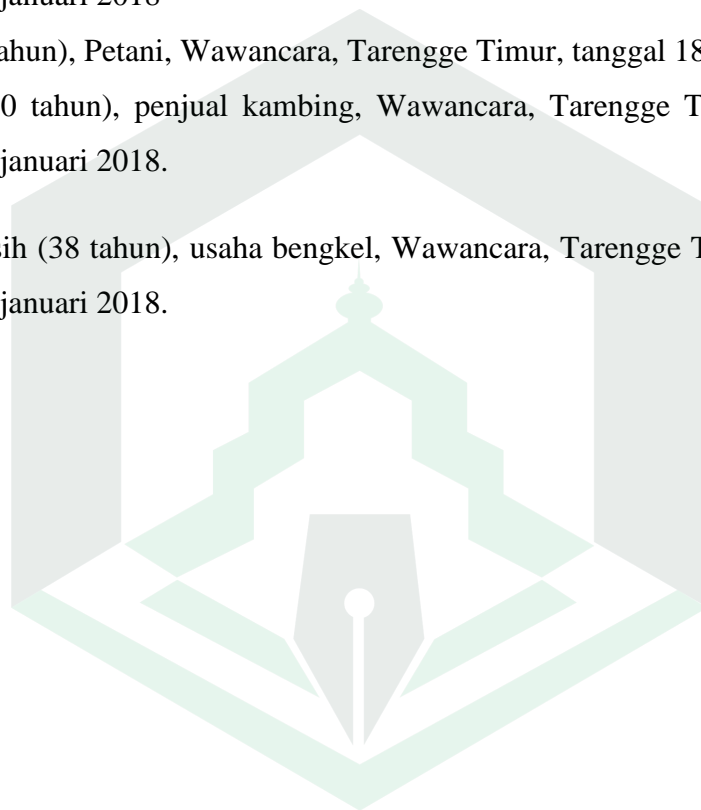
Agustini (41 tahun) petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

Asbullah, karyawan BUMN, Wawancara, kantor BRI Unit Wotu, Tanggal 23 januari 2018

Sarji (35 tahun), Petani, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

Surono (40 tahun), penjual kambing, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.

Sutianingsih (38 tahun), usaha bengkel, Wawancara, Tarengge Timur, tanggal 18 januari 2018.



Pedoman Wawancara

1. Jelaskan Sejarah Bank Bri Unit Wotu
2. Bagaimana struktur organisasi bank BRI Unit Wotu?
3. Apa yang dimaksud Program KUR?
4. Darimana sumber dana KUR?
5. Bagaimana mekanisme pemberian dana KUR?
6. Apa tujuan dan fungsi awal dari adanya program KUR?
7. Berapa dana program KR yang diberikan kepada nasabah?
8. Berapa persen bunga KUR?
9. Bagaimana penanganan staff KUR terhadap nasabah yang tidak tepat tepat mngembalikan dana KUR?
10. Apa yang menjadi kendala dalam penyaluran KUR?
11. Bagaimana bank mensosialisasikan dana KUR kepada masyarakat?
12. Apa yang menjadi patokan dari pelaksanaan program KUR ini?
13. Bagaimana pola angsuran KUR?

B. Untuk Nasabah KUR

1. Apakah bapak/ibu Tau apa itu Kredit Usaha Rakyat, tau darimana, dan memanfaatkan dana KUR dalam bentuk apa?
2. Apa alasan anda memilih pembiayaan KUR?
3. Menurut saudara apakah KUR sangat bermanfaat/membantu dalam peningkatan usaha saudara?
4. Bagaimana proses pengajuan KUR?
5. Apa kelemahan dan kelebihan dari adanya program KUR
6. Bagaimana implementasi KUR oleh BRIS dalam bentuk peningkatan ekonomi?
 - a. Sebelum diberdayakan berapa penghasilan yang diterima per bulan?
 - b. Sesudah diberdayakan berapa penghasilan yang diterima per bulan?
7. Apakah pengembalian KUR tidak memberatkan?
8. Kedepannya bagaimana sebaiknya pengelolaan dana KUR?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKMAL .
NIP : 0084541282
Alamat : WOTU .
Pekerjaan : KARYAWAN BUMN .

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 16 januari 2018

Yang membuat pernyataan



AKMAL

NIP : 0084541282

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asbullah
NIP : 0725048715
Alamat : Wotuh
Pekerjaan : pegawai BUMN

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 23 januari 2018

Yang membuat pernyataan



Asbullah

NIP: 0725048715

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustini
NIP :
Alamat : Des. Buah sari
Pekerjaan : Petani

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

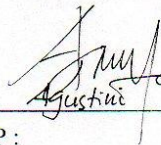
Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 13 januari 2018

Yang membuat pernyataan



NIP :

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURONO
NIP : -
Alamat : Dsn. BUAH SARI
Pekerjaan : JUAL BELI KAMBING

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

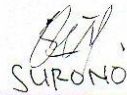
Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18, januari 2018

Yang membuat pernyataan


SURONO

NIP : -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Fulianti*
NIP :
Alamat : *Des. Beahsari*
Pekerjaan : *Petani*

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan



NIP :

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Edi Subilo*
NIP :
Alamat : *Des. Mukti Sari*
Pekerjaan : *Petani*

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Mukti Sari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan

Edi Subilo

NIP : *Edi Subilo*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sutia Ningsi*
NIP :
Alamat : *Dsn. muktisari*
Pekerjaan : *Bengkel*

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 february 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)


Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di gunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan


Sutia Ningsi

NIP :

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUMIJAN
NIP :
Alamat : DUSUN : MUKTISARI
Pekerjaan : PETANI

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

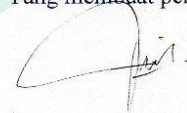
Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan



NIP :

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Suradi*
NIP :
Alamat : *Desa Buah Sari*
Pekerjaan : *Petani*

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan


Suradi

NIP :

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIAT
NIP :
Alamat : Dsn.
Pekerjaan : PETANI

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan


SUGIAT

NIP :

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARJI
NIP :
Alamat : BUAH SARI
Pekerjaan : PETANI

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : ULANDARI
NIM : 14.16.15.0091
Tempat/Tgl lahir : Muktisari 15 februari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan, wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan wotu).”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Wotu, 18 januari 2018

Yang membuat pernyataan



SARJI

NIP :



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Dr. Sam Ratulangi Telp. (0474) 321279
Email : kesbangluwutimur@gmail.com
MALILI, 92981

Malili, 28 Desember 2017

Nomor : 070/358/KesbangPol
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pimpinan Bank BRI Wotu
di -
Tempat

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Nomor : 2061/In.19/F.EBI/PP.G0.9/12/2017, tanggal 20 Desember 2017, tentang Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **ULANDARI**
No. Stambuk : 14.16.15.0091
Tempat/Tanggal Lahir : Muktisari, 15 Februari 1996
Program Studi : SI. Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palopo
Alamat : Desa Tarengge Timur Kec.Wotu Kab.Luwu Timur

Bermaksud untuk melakukan Penelitian di Instansi/daerah Bapak / Ibu dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA BANK BRI KECAMATAN WOTU)

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Desember 2017 s/d 28 Maret 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya Pemkab. Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Melaporkan hasilnya selambat – lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kab. Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



Drs. H. HASANUDDIN BENGNGARENG, M.M

Pangreh Pembina Tk. I

Nip : 19591231 198602 1 062

Tembusan . Kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kadis Pendidikan Kab.Luwu Timur di Malili;
4. Camat Wotu di Wotu;
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo di Palopo;
6. Sdr.(I) **Ulandari** di Tempat.



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 50 TAHUN 2018
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TAHUN 2018

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program SI, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

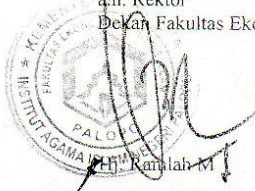
Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA PROGRAM SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO;
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 05 Februari 2018

.....
n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Kabag Akademik;
3. Kabag Perencanaan dan Keuangan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pertinggal.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 50 TAHUN 2018
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TAHUN 2018

- I Nama Mahasiswa : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II Judul Skripsi : **Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan Wotu).**
- III Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Sekretaris : Dr. Takdir., SH., MH.
Penguji Utama (I) : Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.
Pembantu Penguji (II) : Zainuddin S., SE., M.Ak.
Pembimbing (I) / Penguji : Dr. Takdir, SH., MH.
Pembimbing (II) / Penguji : Ilham, S.Ag., M.A.

Palopo, 31 Januari 2018

an. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Hj. Ramlah M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-iainpalopo.febi.@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Rabu, Tanggal, 14 Februari 2018 telah dilaksanakan Seminar Hasil atas skripsi Mahasiswa:

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRI Kecamatan Wotu).

Dengan hasil Skripsi:

- Skripsi di tolak dan Seminar Ulang
- Skripsi di terima tanpa Perbaikan
- ✓ Skripsi diterima dengan Perbaikan
- Skripsi tambahan tanpa Seminar Ulang

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Zainuddin S., SE., M.Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Pembimbing II	: Ilham, S.Ag., M.A.	(.....)

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

14 Februari 2018
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Zainuddin S., SE., M.Ak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL 2017

Hari/Tanggal: Senin, 31 Juli 2017

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1.	14.16.15.0033	Ichroni Fajrah	
2.	14.16.15.0029	Hasrida	
3.	14.16.15.0087	SYA'DIATUL MARKAMAH	
4.	14.16.15.0021	Fitri Bahar	
5.	14.16.15.0028	HAERANZ HANIF	
6.	14.16.15.0002	ANGRAEMY ARIFFA	
7.		HASYUNI	
8.		DIAN AIRUN ALIHUS	
9.		HERLINA	
10.	14.16.15.0042	KIKI WINDASARI	
11.	14.16.15.0106	Linda Firmilla	
12.	14.16.15.0092	Umi Mawadah	
13.	14.16.15.0041 14.16.14.0041	Musdalita	
14.	14.16.15.0115	Dunajah putri ramadan	
15.	13.16.15.0049	Khairiah Padu	
16.	14.16.15.0050	MULFA B	
17.	14.16.15.0057	NITA	
18.	14.16.15.0049	Muh. Maulana P	
19.	14.16.15.0049	Muh. Yusran	
20.	14.16.15.0075	Riwat Apat	
21.	15.0402.0020	Abd. Ridwan	
22.	15.0402.0018	Hartono Ahmad	
23.	14.16.15.0011	Dahati	

31 Juli 2017

Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Takdir, SH., MH.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Balandai Telp. 0471-22076.
E-mail, iainpalopo.febi@gmail.com. Website. <http://febi-iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, Tanggal 31 Bulan Juli tahun 2017 telah dilaksanakan Seminar Proposal atas Proposal Mahasiswa :

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank BRISyariah Kota Palopo).

Dengan hasil Proposal:

- Proposal di tolak dan Seminar Ulang
- Proposal di terima tanpa Perbaikan
- Proposal diterima dengan Perbaikan
- Proposal tambahan tanpa Seminar Ulang
-

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Juli 2017


Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Takdir, SH., MH.


Ilham, S.Ag., M.A.

Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah


Zainuddin S., SE., M.Ak.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL 2018

Hari/Tanggal: Rabu, 14 Februari 2018

Nama : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1	14.16.15.0086	Sulriatni	
2	14.16.15.0093	Lilik Sukartini	
3	14.16.15.0071	Ria Widiawati	
4	14.16.15.0025	Astri Ivo	
5	14.16.15.0092	Ulvi Maturroh	
6	14.16.15.0078	Riswan Anis	
7	14.16.15.0106	Indri Karmila	
8	14.16.15.0065	NURMI	
9	14.16.15.0093	Uswatun Hasanah	
10	14.16.15.0084	Sunfeka Andani	
11	14.16.15.0040	Ismawati	
12	14.16.15.0087	Syaidatul Markamah	
13	14.16.15.0108	Anita Ardianti	
14	14.16.15.0082	St. Atifah Dewyanti	
15	14.16.15.0073	Rini Cahyani Zulman	
16	14.16.15.0061	Nurdalifa B	
17	14.16.15.0058	NOVI HARDYANTI	
18	13.16.4.0106	Rosmi Apriliani	
19	13.16.4.0164	Mujma'innah Tuljannah	
19	14.16.15.0031	HASYUNI	
20	14.16.15.0011	Dahati	
21	14.16.4.0122	Rizka Amalia	

14 Februari 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Pakdir, SH., MH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
 Email-iainpalopo.febi.@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah atas skripsi Mahasiswa :

Nama : Ulandari
 NIM : 14.16.15.0091
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Wotu).

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Zainuddin S., SE., M.Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Pembimbing II	: Ilham, S.Ag., M.A.	(.....)

Demikian Berita Acara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

13-Maret 2018
 Ketua Prodi Perbankan Syariah




Zainuddin S., SE., M.Ak.

PENILAIAN UJIAN MUNAQASYAH

Nama Mahasiswa : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Program Studi : Perbankan Syariah
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 13 Maret 2018
Judul Skripsi : "Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Wotu)."


NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
A. NILAI TULISAN		
1	Pemilihan dan perumusan masalah serta relevansi. Teoritik dan hipotesis (kalau ada) dengan permasalahan	
2	Ketepatan aspek metodologi	
3	Kualitas sumber data (primer/ sekunder, faktor-faktor kesulitan memperoleh/ mencerna)	
4	Kekuatan analisis dan penyajian tulisan	
5	Kedalaman pembahasan dan ketepatan dan kecermatan pengambilan kesimpulan dan saran	
6	Tata tulisan	
Jumlah Nilai A		
B. NILAI LISAN		
1	Kemampuan mengemukakan dan menguraikan pemikiran/ pendapat	
2	Ketepatan dan relevansi jawaban	
3	Penguasaan materi skripsi	
4	Penampilan (sikap, emosi dan kesopanan)	
Jumlah Nilai B		93 (A)

Penguji I


Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

13 Maret 2018

Penguji II


Zainuddin S., SE., M.Ak.

CATATAN HASIL UJIAN MUNAQASYAH

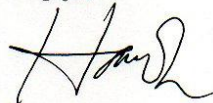
Nama Mahasiswa : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Program Studi : Perbankan Syariah
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 13 Maret 2018
Judul Skripsi : "Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Wotu)."

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus dengan Konsultasi
3. Lulus Perbaikan Tanpa Konsultasi
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : 1. Materi Pokok
2. Metodologi Penelitian
3. Bahasa
4. Teknik Penulisan


Lain-lain : 1. Konsultan
2. Jangka waktu perbaikan

Penguji I


Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

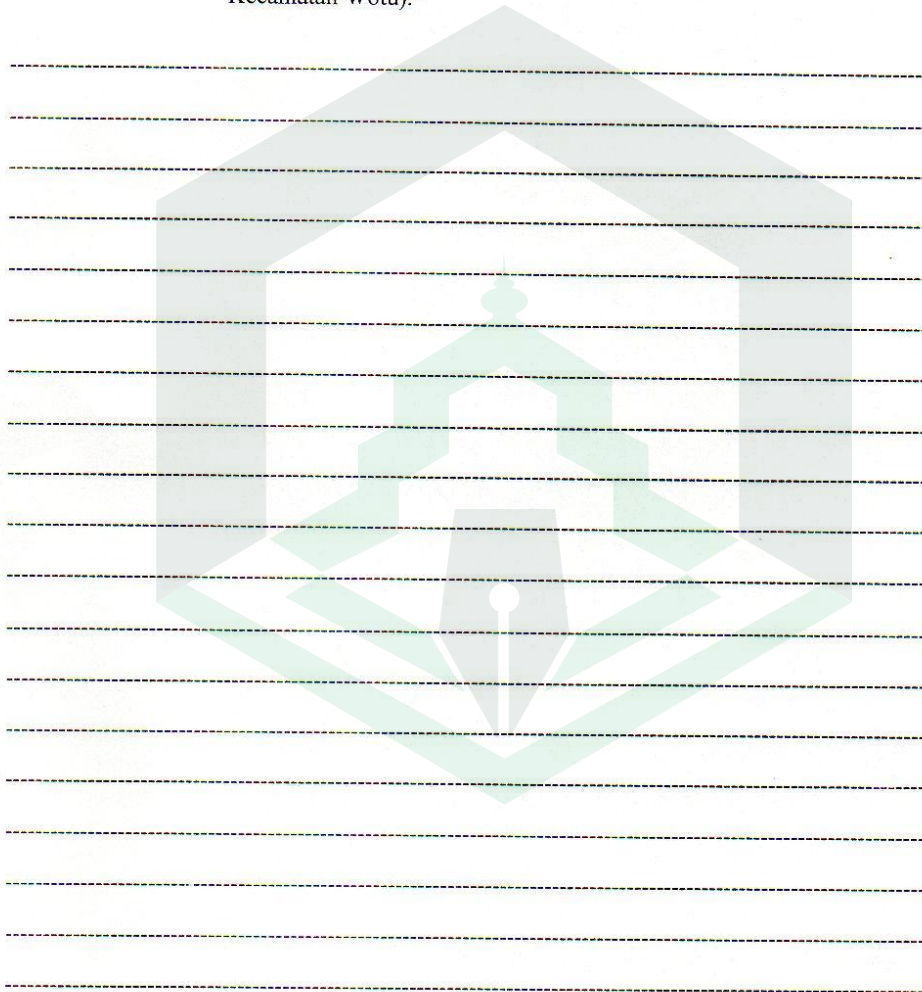
13 Maret 2018

Penguji II


Zainuddin S., SE., M.Ak.

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASYAH

Nama Mahasiswa : Ulandari
NIM : 14.16.15.0091
Program Studi : Perbankan Syariah
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 13 Maret 2018
Judul Skripsi : "Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Wotu)."





IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
PROGRAM MATRIKULASI

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

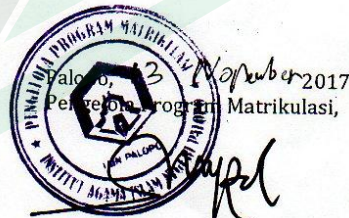
Nomor:In. 16/P/PP.00.9/162/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Program Matrikulasi IAIN Palopo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ULAMDARI
NIM : 14.16.15.0091
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Tahun Akademik : 2014

Benar telah mengikuti secara aktif perkuliahan Program Matrikulasi IAIN Palopo dan telah mengikuti ujian serta dinyatakan lulus pada semua mata kuliah Program Matrikulasi semester 1 dan 2 Tahun akademik 2014 / ..2015

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802 199703 1 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ULANDARI, dilahirkan pada tanggal 15 februari 1996 di Muktisari Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Waluyo dan ibunda Agustini. Penulis memiliki adik laki-laki bernama Abdul Khaliq Saputra.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 183 Buyuntanah Kecamatan Tomoni (2001-2007), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Wotu Kecamatan Wotu (2007-2010), Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mangkutana (2010-2013).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Pelaksanaan program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wotu (studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu)”**. Sebagai salah syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan memperoleh gelar pendidikan (SE).